

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu bentuk program perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat melalui pendekatan lintas ilmu dalam kurun waktu tertentu dengan menerapkan ilmu yang telah dipelajari. KKN bisa dilaksanakan dengan berbagai cara seperti kegiatan belajar mengajar, mengabdikan dan berinteraksi dengan masyarakat melalui bina desa. Program ini dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam belajar sekaligus bekerja serta berinteraksi dengan masyarakat. Dengan berinteraksi bersama masyarakat di luar lingkungan kampus, mahasiswa diharapkan bisa bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan menangani masalah yang ada di tujuan tempat KKN dilaksanakan.

Program kuliah kerja nyata (KKN) dapat memberikan bekal dan mengembangkan rasa empati dan kepedulian mahasiswa terhadap berbagai permasalahan yang hadir di lingkungan masyarakat dengan berkontribusi memberikan ide solutif berdasarkan teori yang kemudian dipraktikkan secara nyata sehingga bisa mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, mahasiswa dituntut untuk sebisa mungkin mengimplementasikan ilmunya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Dalam hal ini, kelompok 1 KKN Ilmu Komunikasi 2023 melaksanakan kegiatan KKN berupa sosialisasi mengenai digitalisasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) oleh karena munculnya permasalahan beberapa pelaku UMKM yang usaha tidak berjalan dengan baik akibat kurangnya adaptasi dengan perkembangan teknologi digital di Desa Setro Baru Utara Kecamatan Tambaksari, Surabaya. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan wujud dari kehidupan ekonomi sebagian masyarakat Indonesia yang memiliki dampak cukup besar bagi sistem perekonomian. Di Jawa Timur peranan UMKM dapat dilihat kontribusinya terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) yaitu sebesar 54,98%. Di salah satu kota besar di Jawa Timur yaitu kota Surabaya, dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari 2016-2021 menurut Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kota Surabaya di tahun 2016 pelaku UMKM di Surabaya berjumlah 28.391 dan kemudian naik cukup signifikan di tahun 2021 sebanyak 60.007. Dari pertumbuhan UMKM yang terjadi tersebut tidak semuanya dapat

meraih profit dan berkembang menjadi usaha yang lebih besar oleh karena salah satu faktor yaitu faktor globalisasi yang lebih tepatnya perkembangan teknologi digitalisasi. Dari permasalahan yang hadir tersebut, maka dari itu sosialisasi mengenai digitalisasi UMKM di Desa Setro Baru Kecamatan Tambaksari diperlukan.

Kecamatan Tambaksari merupakan kecamatan yang ada di kota Surabaya provinsi Jawa Timur. Kecamatan ini terletak di bagian Surabaya Utara dengan luas $\pm 7,72 \text{ km}^2$ dan berada di perbatasan kota Surabaya dengan Pulau Madura. Kecamatan Tambaksari terdiri dari empat kelurahan yaitu Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kelurahan Sidotopo Wetan, Kelurahan Bulak Banteng, dan Kelurahan Tambak Wedi. Selain itu, juga terdiri dari 38 RW dan 413 RT. Berikut merupakan batas dari Kecamatan Tambaksari:

- Batas Wilayah Utara : Selat Madura
- Batas Wilayah Selatan : Kecamatan Tambaksari
- Batas Wilayah Timur : Kecamatan Bulak
- Batas Wilayah Barat : Kecamatan Semampir

Kecamatan Tambaksari dikenal dengan adanya jembatan Suramadu yang merupakan akses penghubung antara Pulau Jawa dan Pulau Madura serta adanya tempat pariwisata seperti Pantai Tambaksari. Maka dari itu, sebagian warga Tambaksari menjadi pelaku UMKM terutama di Desa Setro Baru Utara.

UMKM desa mempunyai peran cukup strategis pada pembangunan ekonomi dalam skala daerah hingga nasional. Selain di perkotaan, UMKM desa juga dipandang mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang. Bahkan, pemerintah selalu mendorong UMKM di ranah pedesaan untuk bisa maju dan bersaing dengan jenis usaha lain dalam kancah internasional. UMKM desa juga bisa menjadi solusi yang efektif dalam permasalahan ekonomi pada kelas kecil sampai menengah. Tak hanya itu saja, UMKM di desa juga mampu mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan yang baru. Maka dari itu, fokus KKN Kelompok 1 Ilmu Komunikasi 2023 adalah pengembangan UMKM Desa Setro Baru Utara dengan digitalisasi UMKM. Oleh karena beberapa UMKM yang ada masih melakukan pemasaran dan penjualan secara tradisional terutama bagi pelaku para orang tua sehingga perkembangan atau kemajuan pelaku UMKM menjadi terhambat.

Tujuan yang ingin kami capai dalam rangka pengabdian masyarakat ini ialah mencari tahu dan turun langsung di tengah masyarakat Desa Setro Baru Utara,

Tambaksari sebagai bentuk pengabdian masyarakat, membangun kerja sama serta tali persaudaraan dengan masyarakat, membantu meningkatkan potensi yang dimiliki oleh UMKM Desa Setro Baru Utara, Tambaksari agar dapat lebih maju dan berkembang, serta memberikan informasi serta wawasan kepada warga Desa Setro Baru Utara, Tambaksari terutama digitalisasi pengelolaan UMKM, serta pemanfaatan media sosial sampai *e-commerce*.

Selain tujuan tentu terdapat manfaat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat baik untuk mahasiswa, perguruan tinggi, serta kepada mitra. Melalui program ini, mahasiswa dapat mencapai pembelajaran serta pengalaman di luar bangku perkuliahan yang bermanfaat untuk masa depan. Mahasiswa juga dapat mengembangkan *soft skill* serta *hard skill* yang telah dimiliki sebelumnya dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Manfaat bagi perguruan tinggi yakni UPN Veteran Jawa Timur terhadap adanya program pengabdian masyarakat ini ialah dapat menjadi sarana berkomunikasi yang baik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, serta sebagai wadah informasi di luar kampus yang bermanfaat untuk masyarakat. UPN Veteran Jawa Timur juga dapat meningkatkan citra baik di mata masyarakat.

Manfaat lain juga dirasakan yakni oleh masyarakat terutama masyarakat Setro Baru Utara yang melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan peluang UMKM yang dimilikinya dengan bantuan mahasiswa. Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa berkaitan dengan digitalisasi UMKM serta strategi marketing melalui media maupun *e-commerce* yang dapat berguna untuk kemajuan UMKM di masa depan.

1.2 Identifikasi Permasalahan Mitra

Melalui beberapa proses dan tahapan yang telah dilakukan oleh anggota kelompo, identifikasi permasalahan yang kami temukan pada Desa Setro Baru Utara ialah terkait UMKM yang cukup banyak namun tidak semua memahami adanya bentuk kemajuan teknologi atau digitalisasi UMKM. Dalam hal ini, dapat diketahui beberapa permasalahan yang harus dihadapi oleh para pelaku UMKM sebagai berikut:

- 1) Terdapat UMKM yang belum memiliki akun sosial media.
- 2) Beberapa UMKM masih menggunakan pembayaran secara *cash* dan belum menggunakan sistem *e-money* atau *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

- 3) Kurangnya pemahaman tentang *digital marketing* sehingga membuat jangkauan pasar tidak maksimal.

1.3 Rencana Program Yang Akan Dilaksanakan

Perumusan program kegiatan KKN dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis situasi di lapangan setelah dilakukannya kegiatan observasi dan wawancara berbagai pihak. Program KKN kelompok 1 Ilmu Komunikasi 2023 berlokasi di Desa Setro Baru, Kecamatan Tambaksari, Surabaya. Objek atau target dari program KKN ini adalah para pelaku UMKM khususnya para orang tua (Ibu-Ibu) anggota PKK di Desa Setro Baru Utara yang masih menggunakan cara tradisional dalam kegiatan UMKM-nya. Dalam hal ini, dapat diketahui beberapa permasalahan yang harus dihadapi oleh para pelaku UMKM yang telah dipaparkan pada identifikasi permasalahan mitra maka kelompok kami telah menyusun landasan perumusan yang dilakukan sesuai dengan tiga permasalahan yang terjadi pada desa tersebut, sehingga kami merumuskan program sebagai berikut.

- 1) Terdapat UMKM yang belum memiliki akun media sosial sehingga perlu dilakukan pendampingan dan pembuatan akun sosial media. Oleh karena, sosial media di era sekarang yaitu era digital bisa menjadi tempat yang efektif untuk melakukan pemasaran dan promosi produk kepada *customer* yang ditambah jangkauan pasar semakin meluas.
- 2) Beberapa UMKM masih belum menerapkan sistem *e-money* atau QRIS pada usahanya sehingga proses pembayaran menjadi terbatas dan hanya terpaku pada pembayaran *cash*. Maka dari itu, akan dilakukan pendampingan dan pembuatan QRIS untuk memudahkan customer dalam melakukan pembayaran.
- 3) Kurangnya pemahaman tentang pemasaran digital dan masih melakukan pemasaran secara tradisional sehingga perlu adanya pendampingan dan sosialisasi terkait bagaimana melaksanakan strategi pemasaran dengan memanfaatkan teknologi digital khususnya di sosial media.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan di Desa Setro Baru Utara, Kecamatan Tambaksari, Surabaya. Sosialisasi maupun bentuk pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan pelaku UMKM terkait digitalisasi UMKM. Sosialisasi digitalisasi UMKM yang dimaksud adalah dengan menjelaskan apa itu digitalisasi dan ruang lingkup digitalisasi, mulai dari pemasaran digital, pembayaran digital, serta pelayanan pelanggan.

Pemasaran digital dimulai dari pengenalan platform digital, seperti Shopee, Tokopedia, dan E-Pekan yang merupakan platform populer di Indonesia dan Surabaya. Sistem pembayaran dikenalkan melalui pengenalan e-money atau uang elektronik dan pembuatan, pemakaian dari QRIS. Strategi umum digital dengan memberikan wawasan terkait branding, content marketing, serta penentuan segmentasi pasar. Dengan rencana kerja ini, diharapkan UMKM Desa Setro Baru Utara, Kecamatan Tambaksari dapat berkembang dengan baik.

Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam perumusan program kegiatan seperti, kebutuhan beserta manfaatnya bagi Masyarakat pelaku UMKM, kemampuan dan kompetensi mahasiswa, sikap dan dukungan masyarakat desa, waktu, serta akses dan sarana.

1.4 Solusi Permasalahan

Bentuk dari segala permasalahan maupun hambatan yang sedang dihadapi pada Desa Setro Baru Utara dan telah kami dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi minimnya pengetahuan terkait bentuk digitalisasi dan kemajuan teknologi khususnya pada pelaku UMKM yang kian banyak pada daerah tersebut yang menyebabkan kurangnya jangkauan konsumen yang luas dan pendapatan yang tidak naik dan kurang menguntungkan pelaku UMKM. Tidak adanya *branding* dan *marketing* secara daring membuat pelaku UMKM tidak dapat memasarkan produk atau jasanya secara lebih luas dan belum meraih pendapatan semaksimal mungkin.

Permasalahan terkait minimnya pengetahuan terkait digitalisasi terlebi pemasaran online (*digital marketing*) menjadi hal yang masih perlu ditindaklanjuti secara konsisten kepada masyarakat. Banyak orang yang masih belum mengerti seberapa bermanfaatnya penggunaan media sosial serta bentuk digitalisasi lainnya terkait usaha yang sedang dijalankan. Dengan meningkatnya peran digitalisasi UMKM, dewasa ini segala pemasaran tentu dilakukan melalui online atau daring. Optimalisasi media sosial untuk meningkatkan pangsa pasar merupakan salah satu solusi permasalahan pada pelaku UMKM di Desa Setro Baru Utara. Menurut databoks, jumlah pengguna media sosial terutama Instagram mencapai 77% maka dari itu media sosial yang kami pilih ialah Instagram untuk mengembangkan produk dari pelaku UMKM.